

Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual dan Kekerasan dalam Pacaran (Dating Violence) pada Remaja di SMA Swasta Perkumpulan Amal Bakti (PAB) Saentis

Nopalina Suyanti Damanik¹, Parningotan Simanjuntak¹, Siti Yupa Mumthanna¹, Riska Hutapea¹, Samuel Waruhu¹, Magdalena Barus¹, Deby Cyntia Yun¹, Humaida Hanim¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diserahkan: 08/06/2026 Direvisi: 23/06/2026 Diterima: 9/07/2025 Diterbitkan: 18/07/2026	<i>Kekerasan seksual dan kekerasan dalam pacaran (dating violence) pada remaja merupakan masalah yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial. Rendahnya pengetahuan remaja tentang hubungan yang sehat menyebabkan mereka rentan menjadi korban maupun pelaku kekerasan. Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan remaja dalam mencegah kekerasan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan edukasi pencegahan kekerasan seksual dan kekerasan dalam pacaran pada remaja di SMA Swasta Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026. Metode yang digunakan meliputi identifikasi tingkat pengetahuan siswa, penyusunan materi edukasi, penyuluhan interaktif, diskusi, simulasi, serta pemanfaatan media flipbook sebagai sarana pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual dan dating violence, faktor risiko, dampak, serta upaya pencegahannya. Selain itu, terjadi perubahan sikap positif dalam membangun hubungan yang sehat, menghargai diri sendiri dan orang lain, serta meningkatkan keberanian untuk melaporkan tindakan kekerasan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi upaya promotif dan preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan remaja yang sehat.</i>
Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Kekerasan Seksual, Dating Violence, Remaja, Pencegahan Kekerasan.	
Corresponding author email: nopalinasuyanti@mitrahusada.ac.id	 Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual dan kekerasan dalam pacaran (dating violence) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian global. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar satu dari tiga perempuan di dunia pernah mengalami kekerasan fisik atau seksual sepanjang hidupnya, termasuk dalam hubungan pacaran. Pada kelompok remaja, kekerasan dalam pacaran dapat berupa kekerasan fisik, verbal, emosional, maupun seksual yang berdampak terhadap kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan prestasi akademik. Dampak yang ditimbulkan antara lain kecemasan, depresi, trauma, rendahnya harga diri, penurunan konsentrasi belajar, hingga perilaku berisiko yang dapat memengaruhi kualitas hidup remaja.

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Pada masa ini, remaja mulai membangun hubungan interpersonal yang lebih dekat dengan teman sebaya maupun pasangan. Namun, kurangnya pengetahuan mengenai hubungan yang sehat menyebabkan sebagian remaja sulit mengenali bentuk-bentuk kekerasan dalam

hubungan. Perilaku seperti posesif, mengontrol pasangan secara berlebihan, intimidasi verbal, hingga pemaksaan seksual sering kali dianggap sebagai bentuk perhatian atau kasih sayang. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan reproduksi dan kesehatan mental sebagai upaya pencegahan kekerasan sejak dini.

Program edukasi pencegahan kekerasan seksual dan kekerasan dalam pacaran sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-3 yaitu Kehidupan Sehat dan Sejahtera (Good Health and Well-being), tujuan ke-4 yaitu Pendidikan Berkualitas (Quality Education), tujuan ke-5 yaitu Kesenjangan Gender (Gender Equality), dan tujuan ke-16 yaitu Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh (Peace, Justice and Strong Institutions). Selain itu, kegiatan ini mendukung Asta Cita Pemerintah Republik Indonesia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, berakhlak, serta terlindungi dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Upaya ini juga menjadi bagian penting dalam mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 yang memiliki kesehatan fisik, mental, dan sosial yang optimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja. Sari, Rezeki, dan Batubara (2022) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui media edukatif efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Simanjuntak et al. (2023) menjelaskan bahwa edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat berperan penting dalam membentuk perilaku hidup sehat. Pangaribuan et al. (2024) juga melaporkan bahwa edukasi berbasis pemberdayaan dan teknologi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap masalah kesehatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan secara interaktif dan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya hubungan yang sehat dan bebas dari kekerasan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak SMA Swasta Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis Kabupaten Deli Serdang, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa belum pernah mendapatkan edukasi secara komprehensif mengenai pencegahan kekerasan seksual dan kekerasan dalam pacaran. Pengetahuan siswa mengenai bentuk-bentuk kekerasan, dampak yang ditimbulkan, serta mekanisme pelaporan masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang terstruktur melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran remaja dalam mengenali, mencegah, dan melaporkan tindakan kekerasan. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan remaja yang sehat serta berkualitas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kolaborasi antara Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan dengan SMA Swasta Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pencegahan kekerasan seksual dan kekerasan dalam pacaran (dating violence) melalui edukasi kesehatan yang interaktif dan partisipatif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi masalah dan kebutuhan siswa terkait pengetahuan tentang kekerasan seksual dan dating violence; (2) penyusunan materi edukasi dan media pembelajaran berupa flipbook; (3) pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta; (4) pemberian edukasi melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus, dan simulasi; (5) pemanfaatan media flipbook sebagai sarana edukasi digital; serta (6) pelaksanaan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Sasaran kegiatan adalah siswa SMA Swasta Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2026 dengan melibatkan dosen dan mahasiswa STIKes Mitra Husada Medan sebagai fasilitator edukasi.

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, survei lokasi, penyusunan instrumen pre-test dan post-test, serta persiapan media edukasi. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test, dilanjutkan penyampaian materi mengenai pengertian kekerasan seksual dan dating violence, bentuk-bentuk kekerasan, faktor risiko, dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologis, konsep hubungan sehat (healthy relationship), komunikasi asertif, serta strategi pencegahan dan pelaporan tindakan kekerasan. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti sesi diskusi, studi kasus, dan simulasi untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam mengenali dan mencegah kekerasan.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian post-test dan observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa mengenai pencegahan kekerasan seksual dan kekerasan dalam pacaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual dan Kekerasan dalam Pacaran (Dating Violence) pada Remaja di SMA Swasta Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026 telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak sekolah. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

3.1 Tahap Persiapan

- a) Melakukan survei lokasi pengabdian melalui kunjungan langsung ke SMA Swasta Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis Kabupaten Deli Serdang.
- b) Mengajukan permohonan izin pelaksanaan kegiatan kepada pihak sekolah.
- c) Menyusun dan menyiapkan materi edukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual dan kekerasan dalam pacaran (dating violence).
- d) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan selama kegiatan, seperti laptop, LCD proyektor, sound system, lembar pre-test, post-test, daftar hadir, dan media edukasi flipbook.

3.2 Tahap Pelaksanaan

- a) Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan tim pelaksana pengabdian kepada peserta.
- b) Peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai kekerasan seksual dan kekerasan dalam pacaran.
- c) Penyampaian materi dilakukan melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai pengertian kekerasan seksual, bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran, faktor risiko, dampak yang ditimbulkan, konsep hubungan sehat (healthy relationship), serta strategi pencegahan kekerasan.
- d) Mengadakan sesi diskusi, tanya jawab, dan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.
- e) Melaksanakan kegiatan pengabdian secara langsung kepada siswa SMA Swasta Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis yang dipandu oleh dosen dan mahasiswa STIKes Mitra Husada Medan

3.3 Tahap Evaluasi

- a) Post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa setelah
- b) mengikuti kegiatan edukasi.
- c) Observasi pemahaman siswa menggunakan lembar checklist terstruktur.

3.4 Teknik Analisis Data

- a) Analisis deskriptif kuantitatif
- b) Perbandingan rerata skor pre-test dan post-test



Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai pencegahan kekerasan seksual dan kekerasan dalam pacaran (dating violence) berdasarkan perbandingan skor pre-test dan post-test pada seluruh responden.

Tabel 1. Rerata Skor Pengetahuan Siswa tentang Pencegahan Kekerasan Seksual dan Dating Violence

Variabel	Rerata Skor	Persentase
Pre-test	58	58%
Post-test	76	76%
Peningkatan Rerata	18 poin	31%

3.5 Indikator Perubahan Sikap dan Pemahaman Siswa

Observasi dilakukan menggunakan checklist dengan indikator sebagai berikut:

Indikator Perilaku PHBS	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Memahami pengertian kekerasan seksual	46%	85%
Mengenal bentuk-bentuk dating violence	52%	88%
Memahami dampak kekerasan terhadap kesehatan fisik dan mental	60%	90%
Mengetahui cara pencegahan kekerasan seksual dan dating violence	40%	78%
Mengetahui mekanisme pelaporan dan mencari bantuan	55%	92%

Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator pemahaman dan sikap setelah diberikan edukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual dan kekerasan dalam pacaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada siswa SMA Swasta Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis Kabupaten Deli Serdang, didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan signifikan pada seluruh aspek pengetahuan setelah diberikan edukasi mengenai pengertian kekerasan seksual, bentuk-bentuk dating violence, dampak yang ditimbulkan, konsep hubungan sehat (healthy relationship), komunikasi asertif, serta upaya pencegahan dan pelaporan tindakan kekerasan.



4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan kekerasan seksual dan kekerasan dalam pacaran (dating violence) berjalan dengan lancar dan mendapat partisipasi aktif dari siswa serta dukungan dari pihak SMA Swasta Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis Kabupaten Deli Serdang.

Terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai kekerasan seksual dan dating violence setelah diberikan edukasi, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test.

Siswa mampu memahami pengertian kekerasan seksual, bentuk-bentuk dating violence, dampak yang ditimbulkan, konsep hubungan sehat (healthy relationship), komunikasi asertif, serta upaya pencegahan dan pelaporan tindakan kekerasan sehingga dapat menerapkan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hurlock, E. B. (2019). *Developmental Psychology: A Life-span Approach*.
- [2] Ingka K Pangaribuan, Eva Ratna Dewi, Marlani, Parningotan Simanjuntak, Rosmani Sinaga, Indra Agussamad, Lisa Sibarani, H. R. (2024). *Pemberdayaan Tim Pendamping Keluarga Dan Ibu Balita Dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Dan Penerapan Teknologi Scation (Stunting Care Application) Di Kelurahan Sunggal Tahun 2024*. 5(4), 5002–5010.
- [3] Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*.
- [4] Ninta, S., & Siregar, A. E. (2023). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Pematangsiantar Tahun 2023*. 1(4).
- [5] Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- [6] Prof. Soetjiningsih Dr., SpA(K).; Prof. IGN Gde Ranuh, D. S. (2017). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. EGC.
- [7] Rezeki, S., Siregar, E. P., Ginting, A. B., & Siregar, A. E. (2024). *Edukasi Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024*.
- [8] Santrock, J. W. (2022). *Life-Span Development*. McGraw-Hill Companies.
- [9] Sari, E., Situmorang, K., Dewi, E. R., & Simanjuntak, P. (2023). *Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dengan Penyembuhan Robekan Perineum Di Klinik Pratama Batang Jambu Desa Sidodadi Medan Tahun 2023*. 1(4).
- [10] Sari, J., Rezeki, S., & Batubara, Z. R. (2022). *The Effect of Health Education Through Video on Reproductive Health Knowledge Among Female Adolescents at MTS Al Ulum , Medan Area District*. 01(01), 464–475.
- [11] Simanjuntak, P., Damanik, N. S., Novita, P., Sinaga, F., Sinaga, R., & Manurung, B. (2022). *Peningkatan Kesadaran Kebiasaan Hidup Sehat Untuk Mencegah Covid-19 Melalui Penggunaan Hand Sanitizer*. 5, 3–7.

- [12] Simanjuntak, P., Damanik, N. S., Sinaga, M., Febrina, P. N., Sihotang, S., & Hutagaol, E. A. (2023). *Pemberdayaan keluarga dalam hidup sehat pada balita di desa desa bangun rejo kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang tahun 2023*. 52–57.
- [13] Soesilo, T. D. (2018). *Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Satya Wacana University Press.